

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi kesehatan dunia atau WHO menyatakan bahwa saat ini masyarakat dunia bukan hanya melawan pandemi virus Covid-19 tetapi ada juga yang disebut dengan *infodemic* yang bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana banyak tersebarnya informasi palsu atau menyimpang atau hoaks baik itu secara digital maupun fisik yang terjadi saat pandemi seperti ini, *infodemic* ini berbahaya karena bisa menimbulkan kebingungan di masyarakat dan pengambilan keputusan yang salah dalam bertindak menghadapi pandemi Covid-19.

Menurut laporan pemetaan hoaks bulanan yang dilakukan oleh MAFINDO (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia) pada bulan Desember 2021 hoax bertema kesehatan menempati peringkat kedua dari total 11 kategori yang dijabarkan sebanyak 23 laporan (16,9%) yang sebagian besarnya bernarasi soal anti vaksin. Dalam laporan ini juga ditemukan bahwa Facebook masih menjadi *platform* utama dalam penyebaran *hoax* dengan jumlah lebih dari 60%, tidak hanya di bulan Desember saja tetapi Facebook dengan konsisten memuncaki tabel sepanjang tahun 2021.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) kelompok masyarakat yang rentan terpapar oleh hoaks adalah mereka yang masuk dalam kategori Gen X (39-54 tahun) dan Baby Boomer berada di tingkat pertama dan Gen Z (13-22 tahun) dan Gen Y (23-38 tahun) menyusul setelahnya. Namun dalam riset yang dilakukan oleh Kaspersky ditemukan bahwa Generasi Z adalah kelompok yang paling sering menyebarkan informasi di sosial media tanpa melakukan konfirmasi terlebih dahulu, menurut psikolog dari *Mind What Matter*, Beverly Leow mengatakan bahwa seorang individu yang menyebarkan

informasi tanpa verifikasi adalah sebagai bentuk perlindungan atau pengakuan diri sebab ia memiliki dorongan untuk menyebarkan informasi agar dianggap mengikuti perkembangan informasi dan berpengetahuan luas.

Salah satu masalah tentang hoaks yang sedang ramai saat ini adalah hoaks terkait pandemi COVID-19. Contohnya saja seperti di salah satu berita yang diangkat oleh CNBC Indonesia pada tanggal 19 Juli 2021 dengan Judul ‘Papahku Meninggal Karena Percaya hoaks COVID-19’. Dalam berita itu menceritakan bagaimana sebuah informasi yang salah atau hoaks bisa menjadi sangat berbahaya yang bahkan sampai merenggut nyawa seseorang.

“*Hoax* berperan besar yang membuat Papah akhirnya kalah melawan Covid. Papah meninggal karena percaya dengan berita hoax yang tersebar di sosial media. Entah di di grup WA, Facebook, Instagram , Twitter ataupun dari sumber sumber lain,” Begitu yang disampaikan oleh Indra (Anak dari Korban) yang ia tuangkan melalui media sosial twitter pribadinya di @HelmiIndraRP.

Mengambil dari data yang dirangkum oleh Kominfo, diawal tahun ini juga ada sebuah narasi bahwa vaksin *booster* COVID-19 akan diberikan setiap 6 bulan sekali karena dianggap antibodi akan menurun setelah 6 bulan dari suntikan sebelumnya, sedangkan faktanya beberapa penelitian memang menyebutkan bahwa antibodi akan menurun setelah menerima dosis kedua tetapi antibodi yang menurun bukanlah satu-satunya indikator untuk melakukan *booster*.

Selain itu ada juga hoaks yang beredar di sosial media disertai video mengatakan bahwa CEO Pfizer Albert Bourla tidak bersedia untuk menerima vaksin buatan perusahaannya. Klaim tersebut ternyata salah karena faktanya Bourla sudah sepenuhnya divaksinasi dengan vaksin Pfizer-BioNTech, video yang beredar dimana Albert Bourla mengatakan belum divaksinasi terjadi pada bulan Desember 2020 bersama CNBC

dimana baru tiga hari setelah Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika Serikat mengeluarkan izin untuk vaksin Pfizer-BioNTech untuk penggunaan darurat.

MAFINDO (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia) juga menyanggah sebuah narasi yang beredar terkait vaksin COVID-19 yang mengatakan bahwa Vaksin mRNA tidak direkomendasikan selama kehamilan, tetapi fakta yang ditemukan adalah menurut penelitian vaksin mRNA dianjurkan untuk kehamilan karena meningkatkan antibodi ibu dan janin.

Karena penyebaran virus ini yang sangat mudah dan cepat jugalah yang membuat jumlah orang yang terpapar virus ini sangatlah tinggi, dari pandemi ini dimulai pada awal tahun 2020 lalu sampai awal Maret 2022 setidaknya sudah terdapat 446 Juta orang didunia yang terpapar dan 6 Juta diantaranya meninggal dunia.

Masih berkaitan dengan informasi yang salah terkait pandemi COVID-19 ini, Satreskrim Polres Bogor menangkap seorang pria berinisial U yang diduga menyebarkan berita *hoax* melalui media sosial, tersangka U ini menyebarkan video berdurasi 48 detik yang telah disaksikan kurang lebih 1.500 kali di Instagram dengan judul 'Pembunuhan Massal Berkedok Virus Corona'. Menurut Kasatreskrim Polres Bogor, AKP Benny Cahyadi menegaskan bahwa video yang disebarkan tersangka mengandung kebohongan dan berkemungkinan untuk dijerat oleh pasal 14 dan atau pasal 15 UU No.1 Tahun 1946 tentang peraturan hukum pidana.

Kabupaten Bogor menjadi daerah dengan capaian vaksinasi rendah di akhir tahun lalu dibandingkan dengan daerah Jabodetabek lainnya. Selain itu untuk saat ini menurut data yang diambil dari vaksin.kemkes.go.id Kab. Bogor baru mencapai 526,766 atau 12.49%

dari target vaksinasi untuk dosis ke-3. Persentase vaksinasi dosis ke-2 untuk Kab. Bogor masih menjadi yang paling rendah dari beberapa daerah di Jabodetabek seperti Kab. Bekasi, Kota Depok, Kab. Tangerang dan kota-kota administrasi di daerah DKI Jakarta.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Masih terpecahnya pandangan masyarakat dalam menyikapi penyebaran informasi yang berkaitan dengan COVID-19.
- b. Masih adanya sebagian besar masyarakat yang mempercayai hoaks yang berkaitan dengan COVID-19 terutama terkait vaksinasi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi yang ada sebelumnya, maka masalah yang dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara untuk memberikan lebih banyak informasi yang akurat kepada masyarakat terkait pandemi COVID-19?
- b. Bagaimana merancang media informasi mengenai hoaks terkait COVID-19 kepada remaja di Kabupaten Bogor secara desain komunikasi visual?

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1 Apa

Hoax adalah berita palsu atau informasi yang salah. Di masa pandemi seperti ini, hoaks menjadi salah satu masalah yang terjadi di masyarakat yang sering membuat kebingungan dalam bersikap menghadapi pandemi ini.

1.3.2 Mengapa

Banyak beredarnya informasi yang salah atau hoaks terkait dengan pandemi COVID-19 yang menimbulkan kebingungan untuk bertindak di masyarakat.

1.3.3 Siapa

Target audiens yang ditujukan kepada masyarakat pengguna sosial media terutama di Facebook, Instagram dan Twitter, untuk generasi Z.

1.3.4 Dimana

Penelitian berlokasi di kabupaten Bogor yang nantinya akan dipublikasikan secara *online* melalui media sosial.

1.3.5 Kapan

Proses penelitian dan pembuatan karya ini dilakukan dalam periode bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022.

1.3.6 Bagaimana

Penelitian ini dirancang dengan pengumpulan informasi dari berbagai pustaka dan juga survei secara *online* yang bisa membantu untuk mengetahui bagaimana hoaks bisa masuk ke masyarakat dan cara menanganinya.

1.4 Tujuan Perancangan

- a. Penambahan kasus yang terjadi di masyarakat bisa semakin menurun dengan mengurangnya hoaks yang tersebar di masyarakat.
- b. Jumlah orang yang bersedia di vaksinasi baik itu dosis 1, 2 ataupun *booster* semakin meningkat.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis Data

1.5.1 Cara Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sutopo (2016: 11). Observasi merupakan proses dalam melihat keadaan penelitian dan digunakan untuk mengamati sebuah kondisi interaksi berupa tingkah laku dan situasi tempat. Ini dapat dilakukan dengan terstruktur ataupun bebas.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009: 72) wawancara adalah sebuah proses pertukaran informasi melalui pertanyaan dan jawaban yang dilontarkan oleh penulis dan narasumber, wawancara dilangsungkan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

c. Kuisisioner

Menurut Sutopo (2006: 82) kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana penulis tidak harus bertemu langsung dengan respondennya, biasanya kuisisioner dibuat untuk peneliti untuk mendapatkan informasi seperti data-data mengenai Hoax dan kesalahan informasi, serta apa respon masyarakat terkait hoax yang menyebar terkait COVID-19.

d. Studi Pustaka

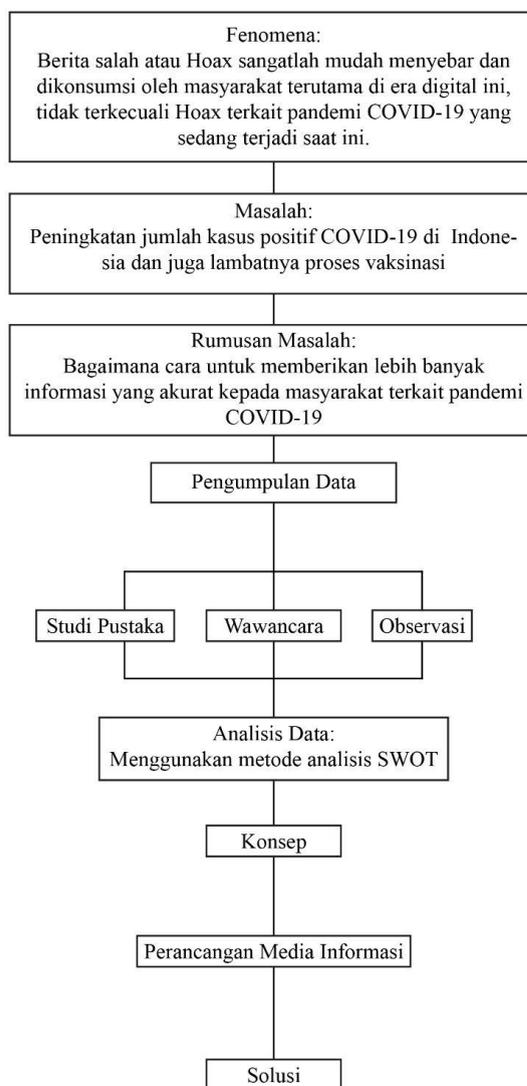
Studi pustaka yang bertujuan untuk mencari data secara literatur pada buku, artikel, majalah, jurnal ilmiah serta media lainnya sesuai dengan kasus atau topik yang sedang diteliti.

1.5.2 Analisis Data

Di dalam perancangan tugas akhir ini, *SWOT* dipilih oleh penulis sebagai metode analisis data. *SWOT* menurut Soewardikoen (2013: 62), merupakan metode analisis data menghitung kekuatan dan

kelemahan melalui faktor internal dan juga peluang serta ancaman melalui faktor eksternal untuk nantinya menemukan sebuah konsep yang dapat digunakan.

1.6 Kerangka Perancangan



1.7 Pembabakan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini dibagi dengan pokok bahasan dalam setiap bab dengan pembahasan seperti berikut ini:

a. BAB I-PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum tentang topik bahasan yang akan dikerjakan dalam penelitian. Isinya antara lain:

1. Latar Belakang
2. Permasalahan
3. Ruang Lingkup
4. Tujuan Perancangan
5. Cara Pengumpulan Data dan Analisis
6. Kerangka Perancangan
7. Pembabakan

b. BAB II-DASAR PEMIKIRAN

Berisi pembahasan tentang teori, model, konsep, serta pustaka ilmiah ataupun analisis yang berkaitan dengan topik rumusan masalah yang sedang dibahas. Sumber pustaka yang dipilih harus relevan dengan topik yang dibahas, juga menyertakan identitas pustaka pada Daftar Pustaka.

c. BAB III-DATA DAN ANALISIS MASALAH

Membahas bagaimana penelitian akan dilakukan secara rinci dan sistematis untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang telah

dirumuskan sebelumnya. Penjelasan dari bab ini mencakup:

1. Wawancara
2. Kuisisioner
3. Analisis Konten Visual
4. Analisis Visual
5. Analisis Matriks Perbandingan
6. Analisis SWOT

d. BAB IV-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini berisikan konsep, tahap perancangan dan proses kreatif yang dilakukan penulis dalam membuat media informasi terkait *hoax* pandemi COVID-19 di Kabupaten Bogor.

e. BAB V-PENUTUP

Bab lima didalamnya terdapat kesimpulan dan saran serta pembahasan lainnya yang berhubungan dengan penelitian tugas akhir yang dilakukan penulis.